

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, dimana peneliti akan mendapatkan gambaran mengenai fenomena yang ada di lapangan. Kirk dan Miller (Zuriah, 2009, hlm. 92) berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristiwanya.

Menurut Zuriah (2009, hlm. 92) bahwa “Data dalam penelitian kualitatif (berupa kata atau tindakan) diperoleh seringkali digunakan untuk menghasilkan teori yang timbul dari hipotesis seperti dalam penelitian kuantitatif. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian kualitatif bersifat *generating theory* bukan *hypothesis-testing*, sehingga teori yang dihasilkan merupakan teori substantif”.

Penggunaan metode kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada pemikiran bahwa metode ini memiliki kesesuaian dengan fokus penelitian dimana peneliti dapat mengeksplorasi dan mendapatkan gambaran secara mendalam mengenai pelaksanaan ekstrakurikuler *taekwondo* bagi siswa dengan *cerebral palsy*.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

Penelitian mengenai pelaksanaan ekstrakurikuler *taekwondo* bagi siswa *cerebral palsy* ini melibatkan pelatih dan siswa *cerebral palsy*. Pemilihan partisipan didasarkan pada pendapat Nana Sudjana dan Ibrahim (dalam Zuriah, 2009, hlm.95) bahwa salah satu dari ciri penelitian kualitatif adalah teknik sampling cenderung bersifat *purposive*. Dimana sampel tidak mewakili populasi dengan dikaitkan pada generalisasi, tetapi lebih mewakili informasi yang akan digali guna kedalaman studi. Peneliti memilih informasi yang dipandang paling

mengetahui masalah yang akan dikaji. Hal ini ditegaskan oleh pendapat Yin (2011, hlm. 88) bahwa

In qualitative research, the samples are likely to be chosen in a deliberate manner known as purposive sampling. The goal or purpose for selecting the specific study units is to have those that will yield the most relevant and plentiful data, given your topic of study.

Sekolah yang dijadikan tempat penelitian ini adalah SLB-BC Aras Kota Cimahi. Hal ini didasarkan pada temuan peneliti ketika melaksanakan mata kuliah pembelajaran mikro anak berkebutuhan khusus di sekolah tersebut.

C. Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan triangulasi teknik sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini. Triangulasi teknik meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi/studi dokumentasi.

a. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang penting dalam penelitian kualitatif. S. Margono (Zuriah, 2009, hlm.173) mengemukakan bahwa

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa. Metode observasi sebagai alat pengumpul data dapat dikatakan berfungsi ganda, sederhana, dan dapat dilakukan tanpa menghabiskan banyak biaya.

Terdapat 4 jenis observasi yang diklasifikasikan Vredenburg (Zuriah, 2009, hlm. 173), yaitu observasi partisipasi, observasi saja, observasi terbatas, dan partisipasi terbatas.

Pada penelitian ini, observasi yang akan dilakukan adalah observasi partisipan. Yin (1997, hlm. 113) menyebutkan bahwa “Observasi partisipan adalah suatu bentuk observasi khusus dimana peneliti tidak hanya menjadi pengamat yang pasif, melainkan juga mengambil berbagai

peran dalam situasi tertentu dan berpartisipasi dalam peristiwa-peristiwa yang akan diteliti”. Hal ini dilakukan peneliti untuk mendapatkan informasi secara mendalam dari sudut pandang “sumber informasi” mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *taekwondo* bagi siswa *cerebral palsy* spastik.

b. Wawancara

Selain observasi, teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah dengan melakukan wawancara terhadap sumber. Zuriyah (2009, hlm. 179) menjelaskan bahwa “Wawancara adalah suatu proses interaksi dan komunikasi untuk mendapatkan informasi penting yang diinginkan. Dalam kegiatan wawancara terjadi hubungan antara dua orang atau lebih, dimana keduanya berperilaku sesuai dengan status dan peranan mereka masing-masing”. Dengan wawancara, peneliti dapat menggali informasi yang dibutuhkan secara mendalam. Informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah informasi mengenai pelaksanaan ekstrakurikuler *taekwondo* bagi siswa *cerebral palsy* spastik.

Wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara tak terstruktur. Bungin (2003, hlm. 67) menyampaikan bahwa “wawancara tak terstruktur bisa secara leluasa melacak ke berbagai segi dan arah guna mendapatkan informasi yang selengkap mungkin dan semendalam mungkin. Dengan begitu upaya *understanding of understanding* bias terpenuhi secara memadai”. Wawancara dilakukan guna mendapat informasi mengenai bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler *taekwondo* bagi siswa *cerebral palsy* yang berkenaan dengan perencanaan, pelaksanaan di lapangan, masalah yang ditemui di lapangan dan upaya mengatasi masalah tersebut, serta evaluasinya.

Wawancara dilakukan dengan luwes dan direncanakan agar sesuai dengan subjek dan suasana pada saat wawancara dilaksanakan, serta sesuai dengan tujuan penelitian. Wawancara dilakukan kepada pelatih/guru *taekwondo*. Hasil wawancara akan memberikan gambaran

mengenai pelaksanaan ekstrakurikuler *taekwondo* bagi siswa *cerebral palsy* spastik.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti selain observasi dan wawancara adalah dokumentasi/studi dokumentasi. Teknik ini dalam penelitian kualitatif merupakan alat pengumpul data yang utama karena pembuktian hipotesisnya yang diajukan secara logis dan rasional. Penggunaan teknik dokumentasi didasarkan pada manfaat yang dimiliki, yaitu: mendukung dan menambah bukti dari sumber-sumber lain; sumber ini selalu tersedia dan murah ditinjau dari waktu; dokumentasi merupakan sumber yang stabil, dimana akurat dalam merefleksikan peristiwa di masa lalu, dan dapat dianalisis kembali tanpa mengalami perubahan; rekaman dan dokumen adalah sumber yang kaya, baik secara kontekstual, relevan, dan mendasar dalam konteksnya; sering kali merupakan pernyataan legal yang dapat memenuhi akuntabilitas.

Pengumpulan data melalui teknik dokumentasi ini berbentuk rekaman video, foto, serta dokumen mengenai kebijakan pelaksanaan ekstrakurikuler *taekwondo*.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Zuriyah (2009, hlm. 168) adalah “Alat bantu peneliti dalam mengumpulkan data. Kualitas instrumen akan menentukan kualitas data yang terkumpul”. Biklen dkk. (Zuriyah, 2009, hlm. 93) menyebutkan bahwa

Penelitian kualitatif menghendaki peneliti atau dengan bantuan orang lain sebagai alat utama pengumpul data. Hal ini bermaksud untuk memudahkan dalam mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Manusia sebagai alat (human instrument) dapat berhubungan dengan responden dan mampu memahami, menggapai, dan menilai makna dari berbagai bentuk interaksi di lapangan.

Penelitian ini menggunakan peneliti itu sendiri sebagai instrumen atau alat utama untuk mengumpulkan data. Untuk mengumpulkan data, peneliti

menyiapkan kisi-kisi instrumen penelitian, pedoman observasi, pedoman wawancara, pedoman kelengkapan data yang dibutuhkan guna dokumentasi, dan beberapa berkas administrasi lainnya.

3. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Penelitian ini memiliki kisi-kisi instrumen penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No.	Aspek yang diungkap	Indikator	Teknik pengumpulan data	Sumber
A.	Bagaimana perencanaan ekstrakurikuler <i>taekwondo</i> bagi siswa <i>cerebral palsy</i> di SLB-BC Aras Kota Cimahi?	A.1. Asesmen A.2. Rancangan program latihan	Wawancara Dokumentasi	Pelatih <i>Taekwondo</i>
B.	Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler <i>taekwondo</i> bagi siswa <i>cerebral palsy</i> di SLB-BC Aras Kota Cimahi?	B.1. Persiapan pelaksanaan ekstrakurikuler <i>taekwondo</i> B.2. Kegiatan awal B.3. Kegiatan inti B.4. Kegiatan akhir B.5. Metode B.6. Media	Observasi Wawancara Dokumentasi	Pelatih <i>taekwondo</i> Siswa <i>cerebral palsy</i>

C.	Bagaimana evaluasi kegiatan ekstrakurikuler <i>taekwondo</i> bagi siswa <i>cerebral palsy</i> di SLB-BC Aras Kota Cimahi?	C.1.Evaluasi proses C.2.Evaluasi hasil	Wawancara Dokumentasi	Pelatih <i>Taekwondo</i>
D.	Apa saja kesulitan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler <i>taekwondo</i> bagi siswa <i>cerebral palsy</i> di SLB-BC Aras Kota Cimahi?	D.1.Kesulitan dalam perencanaan program latihan <i>taekwondo</i> D.2.Kesulitan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler <i>taekwondo</i> D.3.Kesulitan dalam evaluasi kegiatan ekstrakurikuler <i>taekwondo</i>	Observasi Wawancara Dokumentasi	Pelatih <i>taekwondo</i> Siswa <i>cerebral palsy</i>
E.	Bagaimana upaya mengatasi kesulitan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler <i>taekwondo</i> bagi siswa <i>cerebral palsy</i> di SLB-BC Aras Kota Cimahi?	E.1.Upaya dalam mengatasi kesulitan perencanaan program latihan <i>taekwondo</i> E.2.Upaya dalam mengatasi kesulitan saat pelaksanaan ekstrakurikuler <i>taekwondo</i> E.3.Upaya dalam mengatasi kesulitan evaluasi pelaksanaan ekstrakurikuler <i>taekwondo</i>	Observasi Wawancara Dokumentasi	Pelatih <i>taekwondo</i> Siswa <i>cerebral palsy</i>

a. Instrumen Pedoman Observasi

Berikut instrumen pedoman observasi terhadap pelaksanaan ekstrakurikuler *taekwondo* bagi siswa *cerebral palsy*:

Tabel 3.2
Instrumen Pedoman Observasi Pelaksanaan Taekwondo

No.	Aspek yang diobservasi	Indikator	Catatan observasi
B.	Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler <i>taekwondo</i> bagi siswa <i>cerebral palsy</i> di SLB-BC Aras Kota Cimahi?	B.1.Persiapan ekstrakurikuler <i>taekwondo</i> B.1.1.Memakai <i>dobok</i> (baju <i>taekwondo</i>) B.1.2.Mengkondisikan siswa agar siap untuk latihan	
		B.2.Kegiatan pembuka B.2.1.Berdoa B.2.2.Hormat B.2.3.Pemanasan	
		B.3.Materi B.3.1.Kuda-kuda B.3.2.Teknik statis B.3.3.Teknik dinamis	
		B.4.Kegiatan penutup B.4.1. <i>Streching</i> B.4.2.Berdoa	

		B.4.3.Hormat	
		B.5.Metode	
		B.6.Media	
D.	Apa saja kesulitan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo bagi siswa cerebral palsy di SLB-BC Aras Kota Cimahi?	D.1.Kesulitan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler <i>taekwondo</i>	
E.	Upaya mengatasi kesulitan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo bagi siswa cerebral palsy di SLB-BC Aras Kota Cimahi?	E.1. Upaya dalam mengatasi kesulitan saat pelaksanaan ekstrakurikuler <i>taekwondo</i>	

b. Instrumen Pedoman Wawancara Pelatih Taekwondo

Tabel 3.3
Instrumen Pedoman Wawancara Pelatih Taekwondo

No.	Aspek yang diwawancara	Indikator	Pertanyaan	Hasil Wawancara
A.	Bagaimana perencanaan kegiatan ekstrakurikuler taekwondo bagi siswa <i>cerebral palsy</i> di SLB-BC Aras Kota Cimahi?	A.1.Asesmen	1) Apakah dilakukan asesmen terhadap siswa <i>cerebral palsy</i> sebelum mengikuti ekstrakurikuler taekwondo? Jika ya, asesmen dilakukan pada aspek apa saja?	
			2) Siapa saja yang berperan dalam melakukan asesmen?	
			3) Bagaimana asesmen terhadap siswa <i>cerebral palsy</i> dilakukan?	
		A.2.Program latihan	4) Kapan pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo?	
			5) Berapa lama durasi kegiatan ekstrakurikuler taekwondo?	
			6) Dimana kegiatan ekstrakurikuler taekwondo dilakukan?	
			7) Pakaian seperti apa yang dikenakan saat latihan?	
			8) Apa tujuan ekstrakurikuler taekwondo bagi siswa <i>cerebral palsy</i> spastik?	

			9) Bagaimana pelatih menentukan materi latihan bagi siswa <i>cerebral palsy</i> spastik?	
			10) Media apa saja yang digunakan?	
			11) Metode apa yang digunakan saat memberikan materi teknik?	
B.	Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo bagi siswa <i>cerebral palsy</i> di SLB-BC Aras Kota Cimahi?	B.1.Persiapan pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo	12) Apakah <i>dobok</i> dikenakan untuk latihan?	
			13) Bagaimana pelatih mengkondisikan siswa untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler taekwondo?	
		B.2.Kegiatan awal	14) Bagaimana berdoa dan memberi hormat sebelum latihan dilakukan?	
			15) Bagaimana pemanasan dilakukan?	
		B.3.Kegiatan inti	16) Kuda-kuda apa saja yang diajarkan kepada siswa dengan <i>cerebral palsy</i> spastik?	
			17) Teknik statis apa saja yang dilatihkan bagi siswa <i>cerebral palsy</i> spastik?	
			18) Teknik dinamis apa saja yang dilatihkan bagi siswa <i>cerebral palsy</i> spastik?	
		B.4.Kegiatan akhir	19) Bagaimana peregangan dilakukan?	

			20) Bagaimana berdoa dan memberi hormat sesudah latihan dilakukan?	
		B.5.Metode	21) Apakah metode tersebut efektif?	
		B.6.Media	22) Apakah penggunaan media efektif dalam membantu siswa <i>cerebral palsy</i> memahami materi diberikan?	
			23) Bagaimana cara menggunakan media?	
C.	Bagaimana evaluasi kegiatan ekstrakurikuler taekwondo bagi siswa <i>cerebral palsy</i> di SLB-BC Aras Kota Cimahi?	C.1.Evaluasi	24) Bagaimana bentuk evaluasi yang dilakukan?	
D.	Apa saja kesulitan yang dihadapi dalam pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo bagi siswa <i>cerebral palsy</i> di SLB-BC Aras Kota Cimahi?	D.1.Kesulitan dalam perencanaan program latihan taekwondo	25) Kesulitan apa saja yang ditemui pelatih dalam perencanaan program latihan?	
		D.2.Kesulitan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo	26) Kesulitan apa saja yang ditemui pelatih dalam pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo?	
		D.3.Kesulitan dalam evaluasi kegiatan	27) Kesulitan apa saja yang ditemui pelatih dalam melakukan evaluasi?	

		ekstrakurikuler <i>taekwondo</i>		
E.	Bagaimana upaya untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi dalam pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo bagi siswa cerebral palsy di SLB-BC Aras Kota Cimahi?	E.1.Upaya dalam mengatasi kesulitan perencanaan program latihan <i>taekwondo</i>	28) Upaya apa yang dilakukan pelatih guna mengatasi kesulitan yang ditemui dalam perencanaan program latihan?	
		E.2.Upaya dalam mengatasi kesulitan saat pelaksanaan ekstrakurikuler <i>taekwondo</i>	29) Upaya apa yang dilakukan pelatih guna mengatasi kesulitan yang ditemui saat pelaksanaan ekstrakurikuler <i>taekwondo</i> ?	
		E.3.Upaya dalam mengatasi kesulitan evaluasi pelaksanaan ekstrakurikuler <i>taekwondo</i>	30) Upaya apa yang dilakukan pelatih guna mengatasi kesulitan dalam evaluasi?	

c. Instrumen Pedoman Dokumentasi (Kelengkapan Data)

Tabel 3.4
Instrumen Pedoman Observasi Dokumentasi

No.	Indikator	Tersedia		Catatan
		Ada	Tidak	
1.	Perencanaan program latihan ekstrakurikuler <i>taekwondo</i> di SLB-BC Aras Kota Cimahi			
2.	Evaluasi program latihan ekstrakurikuler <i>taekwondo</i> di SLB-BC Aras Kota Cimahi.			
3.	Daftar siswa dengan <i>cerebral palsy</i> di SLB-BC Aras Kota Cimahi			
4.	Materi ujian sabuk putih <i>taekwondo</i>			
5.	Foto pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler <i>taekwondo</i> bagi siswa <i>cerebral palsy</i> di SLB-BC Aras Kota Cimahi			

D. Pengujian Keabsahan Data

Menurut Lincoln dan Guba (dalam Bungin, 2003, hlm. 59), paling tidak terdapat empat standar untuk menjamin keabsahan data penelitian kualitatif, yakni:

1. Standar Kredibilitas

Agar hasil penelitian kualitatif mempunyai tingkat kepercayaan yang tinggi sesuai dengan fakta yang terdapat di lapangan, maka peneliti melakukan Triangulasi Teknik Pengumpulan Data. Dimana teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Standar Transferabilitas

Menurut Bungin (2003, hlm.61), "...standar transferabilitas merupakan pertanyaan empirik yang tidak dapat dijawab oleh peneliti itu sendiri, tetapi dijawab dan dinilai oleh para pembaca laporan penelitian. Hasil penelitian kualitatif memiliki standar transferabilitas yang tinggi bilamana para pembaca laporan penelitian ini memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks dan fokus penelitian".

3. Standar Dependibilitas

Makin konsisten peneliti dalam keseluruhan proses penelitian baik dalam pengumpulan data, interpretasi temuan maupun melaporkan hasil penelitian, maka akan semakin memenuhi standar dependibilitas. Guna memenuhi standar dependibilitas ini, peneliti melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing untuk memeriksa seluruh aktivitas peneliti selama penelitian.

4. Standar Konfirmabilitas

Standar memiliki fokus pada pemeriksaan kualitas serta kepastian hasil penelitian. Pemeriksaan standar konfirmabilitas biasanya dilakukan bersamaan dengan pemeriksaan standar dependibilitas.

E. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles dan Huberman (Zuriah, 2009, hlm. 217) yang menyatakan bahwa “Analisis data selama pengumpulan data membawa peneliti mondar-mandir antara berpikir tentang data yang ada dan mengembangkan strategi untuk mengumpulkan data baru”. Pengumpulan data dihentikan ketika data yang berhasil dikumpulkan sudah jenuh. Kejenuhan data ditandai dengan tidak adanya informasi baru yang diperoleh.

Aktivitas analisis data meliputi:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data mencakup kegiatan mengikhtikarkan hasil pengumpulan data. selengkap mungkin, dan kemudian memilah-milahkannya ke dalam suatu konsep tertentu, kategori tertentu, atau tema tertentu. (Bungin, 2003, hlm. 70)

Pada penelitian ini, peneliti akan mereduksi data yang telah didapatkan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam mereduksi data peneliti dipandu oleh tujuan penelitian. Selain itu, peneliti harus cerdas dalam memfokuskan pada hal-hal penting yang membawa peneliti pada temuan dan tujuan penelitian.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah hasil data direduksi, maka dilakukanlah penyajian data (*data display*). Zuriah (2009, hlm. 219) mengatakan bahwa “*data display* adalah format yang menyajikan informasi secara sistematis kepada pembaca”. Menurut Bungin (2003, hlm. 70) data dapat disajikan dalam bentuk sketsa, sinopsis, matriks, atau bentuk-bentuk lain agar memudahkan upaya pemaparan dan penarikan kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Penarikan kesimpulan didasarkan pada data-data empiris yang ditemukan di lapangan. Kesimpulan mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang sudah ditentukan sejak awal, mungkin juga tidak. Zuriah (2009, hlm. 01) menyatakan bahwa hal ini karena penelitian kualitatif

merupakan kemungkinan terbuka akan berbagai perubahan yang diperlukan dan lentur terhadap kondisi yang ada di lapangan.